

**PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS MELALUI  
ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)  
DI SMA N 5 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
ANISAUSSHOLIAH  
NIM.1522402093**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisaussholihah  
NIM : 1522402093  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pembentukan Perilaku Religius melalui Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Anisaussholihah**  
**NIM. 1522402093**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS MELALUI ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DI SMA N 5 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh saudara : Anisaussholihah, NIM : 1522402093, Jurusan :  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 18 Juli 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**  
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Fahri Hidayat, M.Pd.I.  
NIP: 19890605 2010503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag. M.Pd.  
NIP: 19640916 199803 2 001

Mengetahui,  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP: 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juli 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Anisaussholihah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anisaussholihah  
NIM : 1522402093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Perilaku Religius Melalui Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Fahri Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP. 19890605 2010503 1 003

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

**Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.**

Q.S AL –ISRA : 36



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

- 1. Kedua Orangtua saya yang sangat saya cintai.*
- 2. Adik saya yang saya sayangi.*
- 3. Sahabat-sahabat saya yang saya sayangi.*
- 4. Guru-guru saya yang senantiasa mengajari saya dengan tulus dan ikhlas.*
- 5. Almamater IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu.*



**PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS MELALUI ORGANISASI  
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)  
DI SMA N 5 PURWOKERTO**

**ANISAUSSHOLIHAH**

NIM. 1522402093

Email : anisaan@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan keagamaan diluar pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan di dalam pelajaran formal di sekolah, mengingat pembelajaran PAI di SMA yang hanya 3 jam pelajaran, ditambah dengan materi yang bersifat umum membuat peran PAI untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius terasa semakin sulit dilakukan. Untuk itu, ekstrakurikuler PAI perlu dijadikan alternatif dalam pembentukan perilaku religius peserta didik akan terbentuk sesuai ajaran agama Islam. Di SMA N 5 Purwokerto, ada bidang keorganisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di bawah naungan OSIS, yang membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan cara melakukan pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi di SMA N 5 Purwokerto. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggali sumber data yaitu pembina ROHIS, ketua ikhwan maupun akhwat ROHIS dan anggota ROHIS, serta pengamatan dari kegiatan ROHIS SMA N 5 Purwokerto. Selanjutnya objek penelitian ini adalah pembentukan perilaku religius melalui Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius melalui organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku religius, yang dilaksanakan secara terus menerus dan sudah terjadwal yang terdiri dari kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun proses pembinaan yang dilakukan dalam pembentukan perilaku religius oleh guru pembina yaitu dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan cara memberikan contoh, membiasakannya untuk ikutserta kegiatan, kemudian memberikan arahan, setelah itu melakukan *controlling*, jika ada peserta didik yang tidak menaati peraturan maka akan diberi teguran.

Kata Kunci: Perilaku Religius, Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS), SMA N 5 Purwokerto

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Odengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**Vokal Pendek**

-----	Fathāh	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	d’ammah	ditulis	U

**Vokal Panjang**

1.	Fathāh + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
----	-------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang pembentukan perilaku religius melalui organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Fahri Hidayat, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Keluarga tercinta, Orangtua saya (Bapak Adi Parsono dan Ibu Wakinah) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya, dan Adik-adik saya (Andik A.R, Zayyana F.J dan Nabila N.H) yang selalu memberikan semangat.

8. Bapak Tugiyono, S.Pd, M.Si., selaku Kepala SMA N 5 Purwokerto yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
9. Bapak Dede Wahyu Setiady, S.Pd., selaku Pembina Rohis SMA N 5 Purwokerto, yang telah membantu saya dalam kegiatan penelitian.
10. Bagas dan Hanifa selaku Ketua Ikhwan dan Akhwat Rohis, Nur Rohana selaku sekretaris ROHIS SMA N 5 Purwokerto, yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan penelitian.
11. Anggota ROHIS SMA N 5 Purwokerto yang telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian.
12. Teman-teman PAI-C angkatan 2015. Terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
13. Sahabat Until Jannah (Mas Hengki Germawan, Eni Triyanti, Sugesti Tri Hapsari, Wahyu Utami, Ray Dita Ikhsani dan Jeng Arum Pangesti). Terimakasih selalu memberikan semangat dan mendo'akan.
14. Keluarga besar Duta Purwokerto Mengabdi yang telah memberi dukungan selama ini.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 8 Juli 2019



**Anisaussholihah**  
**NIM. 1522402093**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	13
A. Konsep Perilaku Religius .....	13
1. Perilaku Religius .....	13
2. Nilai Religius .....	17
3. Pembentukan Perilaku Religius .....	20
B. Organisasi Rohani Islam .....	31
1. Pengertian Organisasi ROHIS .....	31
2. Tujuan dan Fungsi ROHIS .....	33
3. Prinsip dan Dasar Pengembangan ROHIS .....	36
C. Pembentukan Perilaku Religius Melalui ROHIS .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Penelitian .....	40

B. Sumber Data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Analisis Data .....	42
E. Uji Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi OSIS SMA N 5 Purwokerto .....	51
B. Penyajian Data .....	58
C. Analisis Data .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nilai Religius dalam Perilaku Religius dari Aspek Ritual Agama



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil wawancara dengan pembina ROHIS SMA N 5 Purwokerto
- Lampiran 4. Hasil wawancara dengan ketua umum ROHIS SMA N 5  
Purwokerto
- Lampiran 5. Hasil wawancara dengan ketua Akhwat ROHIS SMA N 5  
Purwokerto
- Lampiran 6. Hasil wawancara dengan anggota ROHIS SMA N 5 Purwokerto
- Lampiran 7. Foto Kegiatan ROHIS SMA N 5 Purwokerto
- Lampiran 8. AD ART ROHIS SMA N 5 Purwokerto
- Lampiran 9. Surat-surat
- Lampiran 10. Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia lampau bahkan lebih rendah kualitasnya.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*<sup>2</sup>

Amanah daripada Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya memberikan bentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai–nilai luhur bangsa dan agama.

Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Hal ini berlaku bagi

---

<sup>1</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*. cet. 1, edt. Farida Juliatina (Yogyakarta: Aswja Pressindo, 2015), hlm. 238.

<sup>2</sup> Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang – Undangan, Undang – Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 6.

<sup>3</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Lkis, 2009), hlm. 27.

bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, yakni dengan mendidik generasi muda Islam agar dapat menjadi orang yang tidak kalah dalam persaingan tetapi memiliki rasa keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Dari pendidikan maka diharapkan manusia akan menjadi sosok yang baik dalam perkembangannya. Namun pada kenyataannya pendidikan terkikis oleh dampak negatif dari arus globalisasi, terlebih pengaruhnya terhadap kalangan generasi muda dimana ditandai dengan munculnya fenomena degradasi moral. Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa maka bangsa tersebut sedang di tebing kehancuran.

Tanda-tanda tersebut diantaranya: *Pertama*, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. *Kedua*, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. *Ketiga*, pengaruh preegrup yang kuat dalam tindak kekerasan. *Keempat*, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas. *Kelima*, semakin kaburnya moral baik dan buruk. *Keenam*, menurunnya etos kerja. *Ketujuh*, semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru. *Kedelapan*, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. *Kesembilan*, membudayanya ketidakjujuran. Dan kesepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>4</sup>

Diakui dan disadari perilaku masyarakat sekarang terutama remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan karena mengarah pada apa yang telah disebutkan oleh Lickona. Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka mata bahwa diperlukan solusi yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci untuk memecahkan persoalan tersebut adalah terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter atau perilaku pada anak.

Adapun dalam pendidikan agama yang diajarkan disekolah seharusnya mampu mengambil peran sebagai kekuatan utama mendorong

---

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 18.

kerberlangsungan karakter siswa. Sayangnya, peran tersebut belum terlihat untuk saat ini. Pendidikan Agama yang diajarkan lebih banyak berbicara pada ranah ritual atau terkesan masih mengisolasi dari dinamika sosial yang tengah berkembang.<sup>5</sup>

Bagaimanapun pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>6</sup> Oleh karena itu pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, pengaruh pembentukan perilaku religius pada siswa di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak bergantung pada bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan). Sebuah konsep yang ditawarkan oleh pemerintah bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal maupun non formal, namun ada kriteria dan cangkupan atau intervensi pemerintah terhadap perkembangan dunia pendidikan, ada upaya yang terprogram untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan saat sekarang. Sekilas dapat dipikirkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tersebut harus menjamin akan kebutuhan yang akan datang.<sup>7</sup>

Berbagai hal dapat dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler terintegrasi dengan materi pelajaran sedangkan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan diri peserta didik baik

---

<sup>5</sup> Fahri Hidayat, "Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Berbasis pada Misi Kenabian", *Jurnal FKIP UNS*, hlm.87.

<sup>6</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 57.

<sup>7</sup> Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Pengutan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.3.

berhubungan dengan materi pelajaran maupun semata-mata pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik untuk bekal menjadi *skill* ketika berada ditengah-tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Mengingat Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 sebagai pembelajaran intrakurikuler pada sekolah umum yang memiliki alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran setiap minggu. Jika dilihat dari minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA disetiap kelas dalam satu minggu. Ditambah dengan materi yang bersifat umum dan kurang mendalam membuat peran PAI untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius terasa semakin sulit dilakukan. Dengan keadaan seperti itu bagaimana pembentukan perilaku religius peserta didik akan terbentuk sesuai ajaran agama Islam.

Dari fenomena tersebut, Sekolah Menengah Atas atau SMA harus mengambil peran untuk mempersiapkan peserta didik baik dalam aspek intelektual, spritual maupun sosial. Hal ini dalam proses transformasi belajar bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai moralitas, nilai-nilai ibadah, ataupun nilai sosial, agar pembentukan perilaku religius dapat terealisasikan.

Pendidikan tersebut bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sebagai bukti bahwa proses transfer pengetahuan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Maka organisasi keagamaan yang berada di lingkungan sekolah perlu dijadikan sebuah alternatif dalam membentuk perilaku religius pada siswa. Organisasi keagamaan tersebut juga merupakan pengembangan sumber belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan disekolah. Dimana siswa diajarkan dengan ajaran agama Islam yang lebih matang. Tidak hanya materi saja akan tetapi praktiknya secara langsung juga diajarkan. Jika pada sekolah yang memiliki dasar

---

<sup>8</sup> Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*,...hlm. 4.

agama seperti MI, MTS, ataupun MA yang setiap hari terdapat pembelajaran keagamaan. Hal ini berbeda dengan sekolah umum memiliki waktu yang terbatas dalam pembelajaran agamanya.

Di antara salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah SMA N 5 Purwokerto. Adanya Organisasi ROHIS di SMA N 5 Purwokerto menjadi wadah aspirasi siswa terkait dengan kegiatan keagamaan. Organisasi kerohanian Islam bergerak di bawah naungan OSIS dimana setiap agama, mempunyai wakil kordinator organisasi keagamaannya sendiri. Adapun organisasi kerohanian Islam inilah yang dijadikan sebagai sarana pembentukan perilaku religius dengan cara melakukan pembinaan rohani melalui kegiatan-kegiatan keislaman.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2018 dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Bapak Dede Wahyu Setyadi selaku pembina Rohis SMA N 5 Purwokerto, mengatakan bahwa ROHIS (Rohani Islam) merupakan organisasi di bawah naungan OSIS dengan bertujuan agar siswanya senantiasa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, santun, yang paling utama tentu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Kegiatan ROHIS sangat berperan penting dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang menyimpang ajaran agama Islam. Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dirasa cukup untuk membangkitkan semangat peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Adapun untuk kegiatan tersebut diantaranya ada program rutinan dan tahunan, program rutinan diantaranya pembiasaan asmaul husna sebelum pelajaran, sholat berjama'ah, gerakan tanpa buta huruf Hijaiyah, THT (Tartil, Hadroh, Tilawah), pengajian sabtu pagi, kajian keputrian pada hari jum'at, jum'at berkah (infaq), piket masjid dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Dede selaku Pembina ROHIS SMA N 5 Purwokerto pada hari Senin, 9 Desember 2018 pada pukul 08.30 WIB di SMA N 5 Purwokerto.

Kemudian yang tahunan, ada kegiatan untuk memperingati Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, disetiap bulan ramadhan ada kegiatan pesantren kilat, biasanya menginap di salah satu pondok pesantren di daerah Purwokerto, mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan tadzabur alam. Selain itu, menerbitkan majalah di setiap akhir bulan.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, tentu dapat membentuk perilaku religius siswa terutama anggota ROHIS di SMA N 5 Purwokerto, selain itu, keberadaan ROHIS sangat bermanfaat bagi siswa muslim di SMA N 5 Purwokerto karena didalamnya dibekali ilmu agama dan dibimbing untuk senantiasa menjalankan syari'at Islam. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Pembentukan Perilaku Religius Melalui Organisasi Kerohani Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto.

## **B. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah "Pembentukan Perilaku Religius melalui Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto". Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian tersebut, maka berikut ini penulis akan memaparkan definisi operasional terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

### **1. Perilaku Religius**

Perilaku religius adalah perilaku yang didorong atau diilhami oleh nilai-nilai religius dan nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang dijabarkan dari rukum Islam yang 5 (lima) yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Adapun nilai-nilainya adalah nilai kekomitmenan yang tercermin ketika bersyahadat, nilai kedisiplinan yang tercermin ketika dalam sholat, nilai kesabaran yang tercermin dalam puasa, nilai kedermawanan yang tercermin dalam zakat dan nilai toleransi yang tercermin dalam haji.

Jadi, perilaku religius disini adalah religius Islam yang merupakan suatu tindakan seseorang dengan melaksanakan ritual-ritual dalam ajaran agama Islam yang dilaksanakannya dengan penuh keyakinan terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh demi memperoleh ridho Allah. Sehingga setiap melakukan atas aktivitasnya dilandasi dengan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari.

## 2. Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

ROHIS berasal dari kata “Rohani dan “Islam”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (eskul). Menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “ROHIS” yang berarti satu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.<sup>10</sup>

## 3. SMA N 5 Purwokerto

SMA N 5 Purwokerto berlokasi di Jalan Gereja. No.20. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. SMA N 5 Purwokerto merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan keagamaan yang terorganisir dalam suatu wadah organisasi keislaman yaitu organisasi kerohanian Islam (ROHIS) untuk membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kerohanian Islam (ROHIS) untuk membentuk perilaku religius di SMA N 5 Purwokerto ?
2. Bagaimana proses pembinaan untuk membentuk perilaku religius di organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto ?

---

<sup>10</sup> Desi Narita, dkk. “Peranan Organisasi Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 4, No 1. 2016.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kerohanian Islam ROHIS untuk membentuk perilaku religius di SMA N 5 Purwokerto.
- b. Menggambarkan proses pembinaan untuk membentuk perilaku religius di organisasi kerohanian Islam (ROHIS) SMA N 5 Purwokerto.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang pembentukan perilaku religius melalui organisasi ROHIS di tingkat SMA sederajat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Menambah kekayaan intelektual bagi penulis dan menambah bahan pustaka bagi IAIN berupa hasil penelitian pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Pembentukan Perilaku Religius melalui Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di antaranya adalah:

Buku dari Syarifuddin. K. yang berjudul *“Ektrakulikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)”* buku ini membahas tentang penyelenggaraan Ektrakulikuler PAI pada sekolah umum yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), selain itu memberikan wawasan tentang radikalisme pelajar yang dapat merusak citra sekolah sehingga diperlukan guru PAI dalam menangkal masuknya paham-paham radikal. Oleh karena itu, ada terobosan baru yaitu penyelenggaraan



ektrakurikuler PAI yang bernuasa religius dan meletakkan dasar-dasar Pancasila.

Buku ini berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yakni pembentukan perilaku religius melalui kegiatan ROHIS, dalam penelitian ini, peneliti menjadikan buku tersebut sebagai buku rujukan dalam meneliti pembentukan perilaku religius.

Kemudian dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh Diana Rahmah yang berjudul "*Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Di SMA Negeri 1 Rawalo*" skripsi ini membahas tentang pembentukan kepribadian islami siswa melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA N 1 Rawalo.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo yaitu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat ibadah keagamaan, tetapi ada juga kegiatan yang sifatnya adalah seni seperti hadroh dan juga kegiatan yang mengajarkan siswa agar peduli dengan kebersihan lingkungan terutama tempat ibadah yaitu dengan kegiatan bersih-bersih masjid. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri siswa, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut kepribadian Islami dalam diri siswa pun dapat terbentuk secara perlahan. Adapun metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, memperi perhatian/pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan Organisasi Rohani Islam SMA Negeri 1 Rawalo.

Perbedaan dalam penelitian tersebut membahas tentang pembentukan kepribadian Islami melalui kegiatan rohani Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pembentukan perilaku religius melalui organisasi Rohani Islam. Dimana dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu dengan

secara khusus peneliti membahas perilaku religiusnya melalui organisasi ROHIS. Dan peneliti memilih pembentukan religius karena termasuk dalam nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Tofik Hidayat yang berjudul ***“Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA N 1 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017”*** skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohani Islam.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dalam organisasi ROHIS berjalan sesuai dengan harapan hal ini dapat dilihat dari proses pendidikan karakter yang berupa kegiatan yang ada di dalam organisasi ROHIS dapat berjalan dengan baik. Kiat-kiat yang dilakukan dalam pendidikan karakter disiplin oleh pihak sekolah atau guru pembina yaitu dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik.

Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter dengan mengerucut pada kedisiplinan dalam organisasi rohani Islam, sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang pembentukan religius melalui organisasi ROHIS. Peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut, karakter disiplin dan religius ialah sama-sama termasuk dalam nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan membahas secara khusus tentang pembentukan perilaku atau karakter dalam segi kereligiusan peserta didik melalui organisasi rohani Islam. Selain itu, lokasi penelitian dan waktu penelitiannya berbeda.

Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Ali Iqbal Fauzie yang berjudul ***“Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan”*** skripsi ini membahas tentang pembentukan perilaku religius siswa di Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaannya pembentukan perilaku religius di Sangtham Suksa Pattani School yaitu dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku religius siswa. Kegiatan tersebut antara lain: membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam, shalat duha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan apel pagi, manasik haji, dan memperingati hari besar Islam.

Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah lokasi penelitian dan dalam penelitian tersebut secara umum membahas tentang pembentukan perilaku religius yang dilaksanakan oleh semua siswa di Sangtham Suksa Pattani School. Sedangkan penelitian ini, peneliti membahas pembentukan perilaku religius dengan melalui dalam organisasi Rohani Islam. Dan peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut, secara khusus melalui organisasi Rohani Islam, karena organisasi tersebut merupakan wadah siswa-siswi dalam mengamalkan ajaran agama Islam terutama disekolah, Oleh karena itu, objek penelitian ini dilakukan hanya kepada organisasi ROHIS bukan untuk seluruh siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan.

Pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama adalah konsep perilaku religius yang meliputi pengertian perilaku religius, nilai-nilai religius, dan pembentukan perilaku religius. Sub bab kedua adalah organisasi kerohanian Islam yang meliputi pengertian organisasi Rohani Islam, tujuan dan fungsi organisasi rohani Islam, prinsip dan dasar pengembangan organisasi rohani Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode pengumpulan data dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang pembentukan perilaku religius melalui organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaiian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dalam pembentukan perilaku religius melalui organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan perilaku religius melalui organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) tersebut telah memiliki tujuan yaitu agar peserta didik beriman, bertaqwa, serta berperilaku baik (Akhlaqul Karimah). Artinya peserta didik pada umumnya maupun anggota ROHIS pada khususnya harus mampu mengaplikasikan kebiasaan yang telah diajarkan dan dilakukan selama di sekolah, baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ROHIS SMA N 5 Purwokerto tersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membentuk perilaku religius peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Kegiatan tersebut bersifat ibadah keagamaan seperti diadakannya sholat berjama'ah, pembacaan asmaul husna, sholat jum'at, peringatan PHBI, maupun pengajian sabtu pagi, yang dimana kegiatan tersebut mencerminkan perilaku religius. Selain itu, ada kegiatan yang sifatnya adalah seni seperti hadroh dan juga kegiatan yang mengajarkan peserta didik agar peduli dengan kebersihan lingkungan terutama tempat ibadah yaitu dengan kegiatan piket masjid. Semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi kerohanian Islam (ROHIS) dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar tertanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut, dapat membentuk perilaku religius pada peserta didik secara perlahan.
2. Proses pembinaan perilaku religius melalui organisasi kerohanian Islam (ROHIS), yaitu menggunakan metode antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, memberi perhatian

atau pengawasan terhadap peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan dilaksanakan, serta adanya metode hukuman yang berupa teguran ketika peserta didik melakukan kesalahan. Metode-metode tersebut merupakan proses upaya pendidik dalam rangka membentuk perilaku religius melalui organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengambil kesimpulan dari pembentukan perilaku religius melalui organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 5 Purwokerto agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran, dengan berpijak dari kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Ada beberapa kegiatan dalam pembinaannya tidak menggunakan metode hukuman, tetapi ada kegiatan yang hukumannya berakibat fatal. Jadi, perlu adanya pemberian hukuman yang tepat terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. Ada beberapa kegiatan yang berimplikasi kurang maksimal terhadap pembentukan perilaku religius, seperti perilaku terbuka menerima kritik saran dan selalu ingin menambah pengetahuan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kembali dalam pembinaannya pada setiap kegiatan.
3. Kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan menjadi faktor penghambat kegiatan dilaksanakan. maka perlu adanya cara pendekatan agar anggota ROHIS dapat aktif kembali.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga menjadikan amal kebaikan yang telah diperbuat serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

**Purwokerto, 8 Juli 2019**

**Penulis**

**Anisaussholihah**  
**NIM. 1522402093**



**IAIN PURWOKERTO**